

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya komunikasi merupakan pertukaran informasi antara seseorang dengan orang lain. Menurut Meinanda (1981:1) komunikasi itu pada dasarnya adalah pernyataan manusia yang meliputi segala bentuk, baik bentuk pernyataan kepada orang banyak, berupa pengumuman-pengumuman, maupun bentuk pernyataan antara individu-individu. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan serta yang dirasakan. Pengungkapan pikiran dan perasaan tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis. Dengan demikian bahasa dapat dikatakan sebagai media sosial, karena melalui bahasa manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di muka bumi.

Dalam proses berbahasa digunakan kosa kata yang bervariasi, diantaranya kosa kata berkelas kata verba, ajektiva, nomina, dan seterusnya. Menurut Chaer (2008:64) secara tradisional kata diklasifikasikan berdasarkan kriteria semantik yaitu kelas verba, nomina dan ajektiva. Setiap kelas kata memiliki fungsi masing-masing. Namun, secara khusus kelas kata verba berfungsi untuk menyatakan perbuatan atau aksi dalam sebuah kalimat. Dalam sebuah kalimat pada dasarnya kelas kata verba memiliki kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai predikat yang menyatakan perbuatan atau aksi.

Menurut Pateda (1995:101) kosa kata yang termasuk kelas kata verba lebih banyak berhubungan dengan pekerjaan atau kegiatan, dan dicontohkan dalam bentuk bebas. Dalam berkomunikasi, verba memiliki kedudukan penting, karena verba dijadikan sebagai predikat dalam pembentukan kalimat, atau disebut kata kerja. Sebuah kalimat tidak akan utuh tanpa adanya verba, karena verba dapat dikatakan sebagai inti atau maksud dari kalimat. Pada dasarnya verba berfungsi untuk menyatakan perbuatan atau aksi yang disampaikan oleh penutur.

Moeliono dan Dardjowidjojo (1988:76) mengemukakan bahwa secara umum verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dengan kelas kata lain dilihat dari ciri-ciri: (1) verba berfungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti dalam predikat pada kalimat walaupun juga mempunyai fungsi lain, (2) verba mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas, (3) verba khususnya yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks *ter* yang berarti 'paling'.

Chaer (2008:77) berpendapat bahwa verba dalam kedudukannya sebagai predikat dibedakan atas (1) verba transitif dan (2) verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memiliki objek (Chaer, 2008:77). Menurut Mulyono (2013:38) verba transitif dikelompokkan menjadi dua yaitu verba transitif (ekatransitif) dan verba intransitif (dwitransitif). Verba intransitif adalah verba yang tidak berobjek atau verba yang tidak memerlukan objek (Mulyono, 2013:37). Selain verba transitif dan intransitif, ada juga verba semitransitif. Menurut Mulyono (2013:38) verba semitransitif adalah verba yang kadang-kadang berobjek kadang-kadang tidak berobjek dan semua verba aktif yang secara langsung berpelengkap.

Pada dasarnya letak verba dalam sebuah kalimat baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Mongondow memiliki kesamaan, yaitu terletak diantara subjek dengan objek. Khususnya pada verba intransitif, penggunaannya dalam tuturan bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia sama-sama tidak diikuti objek.

Penggunaan verba khususnya verba intrnsitif dalam bahsa Mongondow, misalnya terdapat pada verba *inggu* ‘mandi’ dalam kalimat *Aku’oi moinggu* ‘saya mandi’. Kata *inggu* dapat disebut sebagai verba intransitif karena apabila penutur menggunakan kata *inggu* saat berkomunikasi, lawan tuturnya sudah memahami maksud kalimat yang disampaikan oleh penutur. Verba *inggu* ‘mandi’ apabila digunakan dalam kalimat oleh penutur akan terjadi proses afiksasi, yaitu prefiks *mo-* yang melekat pada kata *ingu* sehingga terjadi perubahan bentuk kata.

Secara umum kalimat yang menggunakan verba kebanyakan disertai objek, sedangkan verba intransitif merupakan verba yang menghindari objek. Contoh verba intransitif pada verba menangis dalam kalimat ‘Anti selalu menangis’. Dalam bahasa Mongondow misalnya, terdapat pada verba *momondow* ‘berteriak’ dalam kalimat *ki Andi momondow* ‘Andi berteriak’. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik tentang bentuk, ciri, serta penggunaan verba, khususnya pada verba intransitif dalam bahasa Mongondow.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk verba intransitif dalam bahasa Mongondow?
2. Bagaimanakah ciri verba intransitif dalam bahasa Mongondow?
3. Bagaimanakah penggunaan verba intransitif dalam bahasa Mongondow?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi verba intransitif yang terdapat dalam bahasa Mongondow, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Memperoleh deskripsi bentuk verba intransitif dalam bahasa Mongondow.
2. Memperoleh deskripsi ciri verba intransitif dalam bahasa Mongondow.
3. Memperoleh deskripsi penggunaan verba intransitif dalam bahasa Mongondow.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang verba intransitif dalam bahasa Mongondow ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wahana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh sewaktu perkuliahan khususnya pengetahuan tentang verba intransitif.

## 2. Manfaat bagi pemerintah daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah daerah dalam hal pelestarian bahasa daerah Mongondow.

## 3. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam pembelajaran mulok bahasa Mongondow, untuk mempermudah siswa dalam proses belajarnya dan mengaplikasikannya pada saat berkomunikasi.

## 4. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran mulok bahasa Mongondow di Sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mempermudah serta membantu guru dalam proses pembelajaran mulok bahasa Mongondow.